



Analisis Perkembangan Usaha Pabrik Tahu Bandarejo Dusun 3 dari Perspektif Ekonomi Islam

Yuni Kartika^{1*}, Fawza Rahmat², Maisarah Leli³
^{1,2,3}STAI-YAPTIP Pasaman Barat, Sumatera Barat, Indonesia

*Korespondensi penulis: kyuni8548@gmail.com

Abstract. *Bandarejo Tofu Factory, Dusun 3 is an example of a micro-enterprise that has developed by utilizing local resources. From an Islamic economic perspective, the development of this business reflects the application of sharia principles, such as justice, social welfare, and sustainable resource management. Islamic economics emphasizes the balance between profit and fair distribution, and avoids detrimental practices, such as usury and monopoly. This factory plays a role in creating jobs and supporting the local economy by using soybean raw materials from local farmers. The production process that is in accordance with Islamic law makes this business meet the halal criteria, while its orientation towards social desires and responsibilities reflects the values of Islamic economics. However, the main challenge faced is maintaining Islamic ethical principles, such as honesty in transactions and concern for worker welfare, amidst competitive economic competition. This study aims to analyze the dynamics of the development of the Bandarejo Tofu Factory, Dusun 3 from an Islamic economic perspective, in order to contribute to the development of micro-enterprises based on sharia values. This study uses a qualitative approach with primary data obtained through interviews and documentation. The main informant is the factory owner, Mrs. Atin. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the development of the Bandarejo Dusun 3 Tofu Factory has made a significant contribution to the community's economy through marketing and capital strategies. In addition to increasing economic income, this business also absorbs local workers and helps reduce poverty levels in the Bandarejo Dusun 3 area.*

Keywords: *Islamic Economics, Micro Business, Sharia Management.*

Abstrak. Pabrik Tahu Bandarejo Dusun 3 merupakan salah satu contoh usaha mikro yang berkembang dengan memanfaatkan sumber daya lokal. Dalam perspektif ekonomi Islam, perkembangan usaha ini mencerminkan penerapan prinsip-prinsip syariah, seperti keadilan, kesejahteraan sosial, dan pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan. Ekonomi Islam menekankan keseimbangan antara keuntungan dan distribusi yang adil, serta menghindari praktik-praktik merugikan, seperti riba dan monopoli. Pabrik ini berperan dalam menciptakan lapangan kerja dan mendukung perekonomian lokal dengan menggunakan bahan baku kedelai dari petani setempat. Proses produksi yang sesuai dengan syariat Islam menjadikan usaha ini memenuhi kriteria halal, sementara orientasinya pada keberlanjutan dan tanggung jawab sosial mencerminkan nilai-nilai ekonomi Islam. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah mempertahankan prinsip etika Islam, seperti kejujuran dalam transaksi dan kepedulian terhadap kesejahteraan pekerja, di tengah persaingan ekonomi yang kompetitif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika perkembangan usaha Pabrik Tahu Bandarejo Dusun 3 dari perspektif ekonomi Islam, guna memberikan kontribusi dalam pengembangan usaha mikro berbasis nilai-nilai syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan data primer yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Informan utama adalah pemilik pabrik, Ibu Atin. Teknik analisis data melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan Pabrik Tahu Bandarejo Dusun 3 berkontribusi signifikan terhadap perekonomian masyarakat melalui strategi pemasaran dan permodalan. Selain meningkatkan pendapatan ekonomi, usaha ini juga menyerap tenaga kerja lokal dan membantu mengurangi tingkat pengangguran di wilayah Bandarejo Dusun 3.

Kata kunci: Ekonomi Islam, Usaha Mikro, Pengelolaan Syariah.

1. LATAR BELAKANG

Usaha merupakan salah satu proses yang baik untuk membawa suatu bangsa menuju kemakmuran, perkembangan usaha dapat memperluas lapangan kerja, dan memanfaatkan potensi sumber daya alam maupun sumberdaya manusia sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara (Budi, 2014).

Kegiatan ekonomi suatu usaha untuk meningkatkan daya dan taraf hidup masyarakat, karena dengan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka kebutuhan masyarakat akan terpenuhi. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maka dibutuhkan lapangan pekerjaan yang mampu menyerap setiap angkatan yang ada (Bachtiar Rifai, 2012).

Menurut UU 2028 Pasal 5 Ayat 1 tentang usaha mikro kecil dan menengah salah satu kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapat masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional.

Dibandarejo dusun 3 menjadi salah satu penghasil tahu yang merupakan hal potensial untuk dikembangkan, industri yang merupakan produksi tahu sebagai olahan ataupun hasil produksi tersebut didistribusikan kepada para pengecer penjual tahu yang langsung mereka jual ke konsumen .

Pada kejurongan bandarejo dusun 3 seharusnya memperhatikan perkembangan usaha tersebut yang merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan ekonomi, pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun mengurangi kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja terutama untuk masyarakat sekitar (Budi, 2014).

Usaha tahu yang menjadi salah satu penyokong pendapatan masyarakat ialah berbasis kedelai, salah satu jenis olahan kedelai seperti tahu menjadi salah satu makanan yang permintaan atau kebutuhan pasar nya terus meningkat. Lebih dari itu, pengembangannya yang mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat pada perubahan struktural, yaitu meningkatnya perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi. Dan dapat memberikan kontribusi kepada lingkungan sekitar yang dapat menciptakan kesejahteraan karena peningkatan pendapatan masyarakat (Putu Lanang Eka Sudiarta, dkk, 2015).

Dalam hal ini seharusnya jorong bandarejo dusun 3 menaruh perhatian lebih terhadap perkembangan usaha, seperti memberikan binaan dan mengeluarkan subsidi bahan baku, sehingga Usaha tahu daerah bandarejo dusun 3 khususnya usaha bahan baku kedelai dapat

terus berkembang pesat dan menjadi salah satu penyokong kegiatan ekonomi serta meningkatkan ekonomi masyarakat setempat. Mengenai usaha pada olahan kedelai terdapat potensi yang cukup berkembang, dan berpotensi menciptakan kesejahteraan melalui hasil pendapatan yang diperoleh. Hal ini akan membantu mempercepat proses pemulihan perekonomian. Selain itu usaha juga memiliki fleksibilitas yang tinggi jika dibandingkan dengan usaha yang berkapasitas besar (Ikapi, 2010).

Perkembangan suatu usaha juga berguna untuk memperhitungkan kemungkinan usaha tersebut dapat bersaing dan bertahan diantara para kompetitornya sekaligus melihat kemungkinan pengembangan bisnis dimasa yang akan datang dapat dilihat pada aspek atau sudut pandang salah satu usaha di Bandarejo adalah Industri Kecil dan Menengah dalam perkembangan usaha pabrik tahu di desa bandarejo dusun 3 yang sedang menurun.

Perkembangan usaha sangat penting untuk meningkat daya saing produk lokal, memperkuat ekonomi masyarakat dan memperbaiki kesejahteraan para pelaku usaha. Melalui perkembangan yang komprehensif, diharapkan dapat tercipta usaha yang lebih mandiri, inovatif, dan berdaya saing tinggi. Upaya ini juga sejalan dengan pemerintah untuk memperdayakan usaha sebagai tulang punggung perekonomian. Dari perspektif ekonomi, perkembangan usaha di bandarejo dusun 3 dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Selain meningkatkan pendapatan para pelaku usaha dapat membuka peluang kerja baru bagi masyarakat sekitar. Dengan demikian, peningkatan kualitas dan kuantitas produksi tahu tidak hanya akan memenuhi kebutuhan pasar tetapi juga memperkuat ekonomi lokal secara keseluruhan.

Dalam ajaran islam mendorong pemeluknya untuk berproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi dalam segala bentuknya seperti pertanian, peternakan, perkebunan, perburuan, industri, perdagangan dan sebagainya. Islam memandang prinsip untuk amal perbuatan yang menghasilkan benda atau pelayanan yang bermanfaat bagi manusia atau yang memperindah kehidupan mereka menjadikannya lebih makmur dan sejahtera.

Islam menjelaskan tentang konsep berbisnis seperti pola perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan yang sangat tidak terbatas dengan berbagai keterbatasan sarana pemenuhan kebutuhan yang berpedoman pada nilai-nilai islam (Akhmad Mujahadin, 2010). Masyarakat melakukan kegiatan-kegiatan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan keluarga, salah satunya dengan Berwirausaha dalam pandangan islam adalah ibadah kalau kegiatan bisnis itu digunakan untuk mempersiapkan bekal di akhirat kelak.

Saat observasi awal yang terdapat di pabrik tahu bandarejo, setiap tahun nya mengalami perkembangan, namun belum dapat memenuhi kebutuhan secara maksimal, artinya

permintaan pasar tahu akan terus meningkat, pada tahun 2021 sampai saat ini harga kedelai mengalami kenaikan bahan baku yang terus melonjak naik membuat pengusaha tahu harus mengurangi produksinya. Permasalahan pokok yang saat ini menghambat perkembangan industri kecil dan mengkhawatirkan adalah kenaikan bahan baku yang terus melonjak naik, sehingga menjadi tantangan berat untuk faktor produksinya bagi para pelaku usaha terutama pada pabrik tahu bandarejo (Zulkarnain, 2011).

Masalah yang dihadapi adalah perkembangan yang tidak stabil, terkadang mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan pasar yang dikarenakan harga tahu naik, mereka hanya memfokuskan kepada masyarakat sekitar atau warung-warung kecil yang hanya membutuhkan sedikit tahu untuk dijual Kembali dan itupun tidak lancar. Perkembangan pabrik tahu untuk saat ini tidak mampu untuk menjangkau nya dikarenakan karyawan pabrik tahu tersebut hanya sedikit. Jika pabrik tahu membuka lowongan untuk bekerja di pabrik tahunya, biaya untuk menggaji karyawan-karyawannya tersebut tidak mampu karena harga bahan baku pembuatan tahu semakin mahal, peralatan pembuatan tahu masih digunakan dengan cara tradisional dan peminat tahu pun semakin menurun. Hal tersebut bisa membuat pabrik tahu ibuk atin tersebut bisa mengalami banyak kerugian.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis melakukan penelitian dengan menganalisis perkembangan UMKM pada usaha pabrik tahu di Desa Bandarejo dusun 3, Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat. Artikel ini membahas tentang bagaimana Usaha Pabrik Tahu Berkembang Sesuai dengan Nilai-Nilai Islam?

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena berdasarkan pengalaman subjek penelitian (Sugiyono, 2016). Dalam pendekatan ini, peneliti menguraikan fakta atau kejadian sebagaimana adanya, tanpa intervensi atau kontrol terhadap perilaku subjek. Penelitian deskriptif kualitatif melibatkan pengumpulan data secara verbal melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang mendalam untuk memberikan gambaran yang utuh dan terperinci. Fokus penelitian ini adalah menganalisis perkembangan usaha Pabrik Tahu Bandarejo Dusun 3 dari perspektif ekonomi Islam, di mana data lapangan dan kajian pustaka digunakan secara sinergis. Kajian pustaka membantu memahami teori yang relevan, sedangkan observasi dan wawancara lapangan memberikan data empiris yang mendukung analisis penelitian (Maloeng L, 2012).

Lokasi penelitian ini adalah Pabrik Tahu Bandarejo Dusun 3, sebuah unit usaha yang menjadi bagian penting dalam mendukung perekonomian lokal. Dalam penelitian ini, data yang digunakan diperoleh dari dua sumber utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi terhadap pemilik serta karyawan pabrik tahu, sehingga memberikan informasi yang autentik tentang proses produksi, pemasaran, dan dampaknya terhadap masyarakat sekitar. Data sekunder, di sisi lain, berasal dari dokumen tertulis seperti buku, jurnal, serta data monografi desa yang relevan. Penggabungan kedua jenis data ini memungkinkan analisis yang komprehensif mengenai kontribusi usaha tahu terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dari perspektif ekonomi Islam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara terstruktur, dan dokumentasi (Haris Herdiansyah, 2012). Observasi memberikan gambaran nyata tentang proses produksi tahu yang masih menggunakan teknologi sederhana. Wawancara dengan pemilik dan karyawan bertujuan untuk memperoleh data yang mendalam mengenai tantangan dan peluang usaha tersebut. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dengan bukti fisik seperti foto proses produksi, dokumen usaha, dan arsip lainnya (Moh Kasiram, 2016). Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang melibatkan proses reduksi data untuk menyaring informasi penting, display data untuk menyajikan hasil dalam bentuk narasi dan diagram, serta verifikasi data untuk memastikan keakuratan temuan. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menyajikan solusi atas permasalahan penelitian, yaitu sejauh mana usaha tahu di Bandarejo Dusun 3 berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembangunan Ekonomi Melalui Usaha Tahu

Perkembangan usaha tahu di Dusun 3 Bandarejo mencerminkan peran sektor usaha kecil dalam pembangunan ekonomi lokal dan nasional. Usaha ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan bagi pemiliknya, tetapi juga memberikan dampak sosial, seperti penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Dengan memberdayakan tenaga kerja lokal, usaha tahu membantu mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan taraf hidup komunitas. Namun, di tengah persaingan yang semakin ketat, pelaku usaha dituntut untuk terus mengevaluasi dan meningkatkan kinerja agar tetap kompetitif. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah

melalui optimalisasi sumber daya manusia dengan meningkatkan motivasi dan keterampilan para pekerja.

Strategi Bauran Pemasaran dalam Usaha Tahu

Bauran pemasaran merupakan aspek vital dalam pengembangan usaha tahu. Elemen-elemen seperti produk, harga, tempat, dan promosi harus dikelola secara sinergis untuk mencapai hasil yang optimal. Di pabrik tahu Bandarejo, strategi pemasaran awal dilakukan secara sederhana, seperti mendistribusikan produk langsung ke pasar atau warung-warung. Kini, promosi mulai memanfaatkan media sosial, memungkinkan produk lebih dikenal oleh konsumen luas. Upaya ini menunjukkan bahwa inovasi pemasaran, meskipun bertahap, sangat penting dalam memperluas jangkauan pasar dan mempertahankan daya saing usaha.

Kontribusi Usaha Tahu terhadap Kesejahteraan Lokal

Keberadaan pabrik tahu di Bandarejo tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pendapatan pemilik, tetapi juga mendorong pemerataan distribusi pendapatan di masyarakat. Penyerapan tenaga kerja di pabrik ini menciptakan efek multiplikasi ekonomi, di mana pendapatan para pekerja digunakan kembali dalam ekonomi lokal. Namun, tantangan seperti keterbatasan modal, keterampilan sumber daya manusia, dan teknologi produksi masih menjadi hambatan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, intervensi pemerintah dalam bentuk bantuan modal, pelatihan teknis, dan penyederhanaan proses perizinan sangat diperlukan untuk mendukung keberlanjutan usaha kecil seperti ini.

Dinamika Persaingan dan Resiliensi Pengusaha Tahu

Persaingan antar produsen tahu di Bandarejo semakin ketat seiring bertambahnya jumlah usaha serupa. Berdasarkan wawancara dengan pemilik usaha, sebagian besar masyarakat Dusun 3 telah lama menggeluti profesi ini, dengan beberapa di antaranya memiliki pengalaman lebih dari dua dekade. Ketika harga bahan baku seperti kedelai mengalami kenaikan, para pengusaha harus berinovasi untuk menjaga keberlanjutan usaha. Misalnya, mereka menyiasati kenaikan biaya produksi dengan mengurangi ukuran tahu tanpa mengorbankan kualitas. Langkah ini menunjukkan kemampuan adaptasi dan resiliensi yang penting dalam menjaga hubungan baik dengan konsumen.

Modal dan Pemasaran sebagai Kunci Perkembangan

Modal menjadi elemen dasar dalam menjalankan dan mengembangkan usaha tahu di Bandarejo. Sebagian besar pengusaha menggunakan modal sendiri, sementara yang lain mendapatkannya dari pinjaman keluarga atau bank. Dalam aspek pemasaran, pabrik tahu ini mengutamakan hubungan langsung dengan konsumen. Penetapan harga dilakukan berdasarkan biaya bahan baku dengan mempertahankan keseimbangan antara kualitas produk dan daya beli masyarakat. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip keadilan dalam ekonomi Islam, di mana keuntungan tidak diperoleh dengan mengorbankan kesejahteraan konsumen.

Teknologi Produksi dan Inovasi Usaha

Meskipun sebagian besar proses produksi di pabrik tahu masih dilakukan secara tradisional, hal ini tidak menghalangi pemilik usaha untuk terus meningkatkan efisiensi. Pemeliharaan alat produksi seperti mesin penggiling dilakukan secara rutin untuk memastikan kelancaran operasional. Namun, kendala seperti kurangnya tenaga kerja dan keterbatasan teknologi modern menjadi hambatan utama dalam meningkatkan skala produksi. Inovasi, baik dalam teknologi maupun strategi produksi, diperlukan untuk memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat.

Nilai-Nilai Islam dalam Pengelolaan Usaha

Pengelolaan pabrik tahu di Bandarejo mencerminkan penerapan nilai-nilai ekonomi Islam. Prinsip seperti keadilan (al-'adl), tanggung jawab (amanah), dan keberlanjutan (istihqaq) terlihat dalam berbagai aspek usaha. Pemilik pabrik berkomitmen untuk menghasilkan produk berkualitas dengan bahan baku terbaik dan memastikan proses produksi yang higienis. Selain itu, mereka juga memperhatikan dampak lingkungan dengan mengelola limbah produksi secara baik. Sikap ini mencerminkan tanggung jawab moral dan spiritual sesuai dengan ajaran Islam, di mana bisnis tidak hanya berorientasi pada keuntungan tetapi juga pada maslahat bagi masyarakat dan lingkungan.

Tantangan dan Solusi dalam Keberlanjutan Usaha

Kenaikan harga bahan baku seperti kedelai menjadi tantangan utama bagi pengusaha tahu di Bandarejo. Namun, mereka mampu bertahan dengan menerapkan strategi adaptasi yang kreatif, seperti mengurangi ukuran produk. Ayat Al-Qur'an dalam Surat Al-Insyirah ayat 5-6 menginspirasi para pengusaha untuk tetap optimis bahwa "sesudah kesulitan pasti ada kemudahan." Semangat kerja keras dan tanggung jawab yang mereka tunjukkan menjadi

cerminan bagaimana prinsip Islam dapat memotivasi keberlanjutan usaha meskipun menghadapi tekanan ekonomi.

Menuju Ekonomi Berkelanjutan dengan Prinsip Islam

Usaha pabrik tahu Bandarejo Dusun 3 menunjukkan bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam dapat diterapkan dalam bisnis kecil. Dengan menempatkan nilai-nilai seperti keadilan, kualitas, dan tanggung jawab sebagai landasan, usaha ini berhasil menciptakan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat sekitar. Untuk masa depan, dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan lembaga keuangan syariah, sangat penting untuk membantu usaha ini tumbuh lebih besar. Dengan demikian, usaha seperti ini dapat menjadi contoh nyata bagaimana integrasi antara bisnis dan nilai-nilai spiritual dapat menghasilkan keberkahan bagi semua pihak yang terlibat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari sisi produksi, proses pembuatan tahu telah dijalankan sesuai dengan teori produksi umum dan teori produksi Islam. Sebelum memulai usaha, analisis terkait lokasi usaha, pembuangan limbah, surat izin usaha, dan sumber bahan baku telah dilakukan. Selain itu, pabrik tahu ini telah menerapkan nilai-nilai produksi Islam, seperti shiddiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), fathanah (cerdas), tabligh (transparan), dan istiqamah (konsisten).

Dilihat dari aspek kepemilikan dan pengelolaan usaha, Pabrik Tahu Bandarejo dikelola oleh kelompok masyarakat setempat yang berbasis pada sistem usaha keluarga. Model pengelolaan yang sederhana namun efektif telah mendukung kelancaran operasional pabrik. Dalam perspektif ekonomi Islam, pengelolaan usaha ini tidak terlepas dari prinsip-prinsip syariah yang menekankan kejujuran, transparansi, dan distribusi keuntungan yang adil di antara para pemangku kepentingan.

Dilihat dari aspek ekonomi Islam, pengelolaan usaha pabrik tahu ini sejalan dengan beberapa prinsip ekonomi Islam. Pertama, tanggung jawab sosial, yaitu pabrik tahu ini memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar melalui penyediaan lapangan kerja dan kontribusi dalam program-program sosial yang mendukung kesejahteraan masyarakat. Kedua, prinsip kehati-hatian (taqwa) dalam transaksi. Dalam melakukan transaksi dengan pemasok dan pelanggan, pabrik tahu ini cenderung menghindari praktik-praktik yang merugikan, seperti penipuan atau ketidakjelasan dalam perjanjian.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bismala, L. (2021). Model manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan efektivitas UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Edukasi*, 5(1), 19–26. <https://doi.org/10.37715/jee.v5i1.383>
- Budi. (2014). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ekonomi*, 2(1).
- Budi. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ekonomi*, 4(3).
- Doddy, M. (2020). *Menguasai IPS Sistem Kebut Semalam* (edisi ke-6). Depok: Pustaka Gema Media.
- Enty, N. L. (2014). Pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia. Binjai: Erlangga.
- Herdiansyah, H. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ibuk Atin. (2024, Januari 14). Pemilik Pabrik Tahu Bandarejo Dusun 3 [Wawancara].
- IKAPI. (2010). *Bisnis Mikro Kecil dan Menengah*. Semarang: CV. Duta Nusindo.
- Kasiram, M. (2010). *Penelitian Kuantitatif-Kualitatif* (Cet. ke-2). Yogyakarta: UIN-Maliki Press.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2009). *Manajemen Pemasaran* (Edisi 13, Jilid 2). Jakarta: Erlangga.
- Moloeng, L. J. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mujahadin, A. (2010). *Ekonomi Islam* (II). Pekanbaru: Suska Press.
- Nuryadin, M. B. (n.d.). Harga dalam perspektif Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*.
- Rifai, B. (2012). Efektivitas pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Jurnal Sosio Humaniora*, 3(4).
- Sahla, H., Sayuti, M., Syahputra, R., & Arif, A. (2019). Konsep pemasaran dalam perspektif ekonomi Islam. *Jurnal Pionir*, 5(2).
- Sangadji, E. M., & Sopiah. (2012). *Metode Pendekatan Praktik dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sudiarta, P. L. E., et al. (2015). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UMKM di Kabupaten Bangli. *Jurnal Ekonomi*, 1(1), 21.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Cet. ke-13). Jakarta: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Jakarta: Alfabeta.

- Sukirno, S. (2016). *Mikroekonomi Teori Pengantar* (Edisi ke-3). Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Sukirno. (2010). *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*. Yogyakarta: PT. Dwi Chandra Wacana.
- Tjiptono, F. (1997). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM.
- Zulkarnain. (2011). *Kewirausahaan Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah dan Penduduk Miskin*. Jakarta: Adi Cita.